

PENDIDIKAN KELUARGA BERBASIS NILAI-NILAI AGAMA HINDU BERBUDAYA BALI DALAM PENINGKATAN KUALITAS REMAJA DI SURANADI

I Wayan Getas
Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten

Corresponding author: I Wayan Getas
Email: wayangetas96@gmail.com

Abstrack

The Hindu community in Eyat Kandel, Suranadi Village is a rural community, but behind it all there is something interesting that we can find related to the community's commitment to maintaining its religion so that the level of Sradha and Bhakti of the teenagers in Eyat Kandel appears intact according to Balinese culture. Passed down from generation to generation by parents to their children. The various activities of the teenagers in the village began with active Sekhe Truna Truni activities, which every month gathered sangkep, ngayah, dance practice, Bleganjur, Metabuh and learning activities at the pasraman such as yoga, upakara, dharmagita and monthly prayers. The results of this research show that strategies for implementing family education based on Hindu religious values with Balinese culture in improving the quality of teenagers in Eyat Kandel, Suranadi Village, Narmada District, are: 1) Parents often talk to their children; 2) Parents give advice to their teenagers. 3) Give direct examples to their teenagers. Implications of the Implementation of Family Education Based on Balinese Cultural Hindu Religious Values in Improving the Quality of Teenagers in Eyat Kandel, Suranadi Village, Narmada District, namely through tatwa, morals and ceremonies. Obstacles Faced by Parents in Improving the Quality of Teenagers Based on Balinese Cultural Hindu Religious Values in Eyat Kandel, Suranadi Village, Narmada District, namely 1) the social relations of teenagers who are difficult for parents to control. 2) ethical attitudes or behavior of teenagers who often have a lot of desires 3) understanding of Hindu religious practices which is still lacking 4) excessive use of gadgets.

Keywords: Family Education, Hindu Religion, Adolescent Quality.

Abstrak

Masyarakat Hindu di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi merupakan salah satu masyarakat perdesaan namun dibalik itu semua ada sesuatu yang menarik yang dapat kita temukan yang berkaitan dengan komitmen masyarakat dalam mempertahankan keberagamaannya sehingga tingkat *Sradha* dan *Bhakti* para remaja di Dusun Eyat Kandel tampak utuh sesuai Budaya Bali yang secara turun temurun di wariskan oleh para orang tua kepada anak-anaknya. Berbagai aktivitas para remaja yang berada di Dusun tersebut dimulai dengan aktif kegiatan *Sekhe Truna Truni* yang setiap bulan ngumpul *sangkep, ngayah*, latihan Tari Tarian, *Bleganjur, Metabuh* dan kegiatan pembelajaran di pasraman seperti yoga, *upakara, dharmagita* dan sembahyang bulanan. Hasil penelitian ini diketahui Strategi Implementasi Pendidikan Keluarga Berbasis Nilai – Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali Dalam Peningkatan Kualitas Remaja Di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada yaitu 1) Orang tua Sering Melakukan Bincang-Bincang dengan Anak; 2) Orang Tua Memberikan Nasehat Kepada Anak Remaja 3) Memberikan contoh secara langsung kepada para anak remajanya. Implikasi Implementasi Pendidikan Keluarga Berbasis Nilai-Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali Dalam Peningkatan Kualitas Remaja di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada yaitu secara *tatwa, Susila* dan upacara Hambatan yang Dihadapi

Orang Tua Dalam Peningkatan Kualitas Remaja yang Berbasis Nilai-Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada yaitu 1) pergaulan para anak remaja yang sulit di kontrol oleh orang tua. 2) sikap etika atau prilaku para remaja yang sering banyak kemauan 3) pemahaman praktek agama Hindu yang masih kurang 4) penggunaan Gadget yang berlebihan.

Kata kunci : Pendidikan Keluarga, Agama Hindu, Kualitas Remaja

PENDAHULUAN

Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan dan kerja sama yang efektif antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dapat meningkatkan prestasi akademis anak. Sebagai lembaga pendidikan utama bagi anak-anak, keluarga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis mereka, serta merawat dan mendidik mereka. Keluarga diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang mampu menjadi individu yang matang dan berkembang di masyarakat, serta mampu merangkul dan mewariskan nilai-nilai kehidupan dan budaya untuk generasi yang akan datang. Agama Hindu adalah salah satu agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Cara agama Hindu dipraktikkan di Indonesia dibentuk oleh adat istiadat dan praktik-praktik lokal, tetapi inti kepercayaan terhadap Brahman tetap sama. Agama Hindu didasarkan pada *Tatwa*, *Susila*, dan *Upacara*, yang disebut sebagai "*tri kerangka dasar*" agama Hindu. Dimana satu bagian bekerja dengan atau terhubung ke bagian lain untuk membuat keseluruhan yang dapat dijalani dan dipraktikkan untuk mencapai *Jagadhita* dan *Moksa*, yang merupakan tujuan suci. Agama Hindu *Tattwa* didasarkan pada dasar kebenaran yang kuat karena bersifat rasional dan konseptual.

Dalam agama Hindu, konsep mencari kebenaran yang mendasar diuraikan dalam ajaran filsafat yang dikenal sebagai *Tattwa*. Konsep *Tattwa* dapat diasimilasi secara menyeluruh oleh akal budi manusia melalui berbagai metode dan pendekatan yang di kenal dengan sebutan *Pramana*. *Tri Pramana* adalah ajaran Hindu yang terdiri dari kata "*Tri*" dan "*Pramana*". *Tri* berarti tiga dan *Pramana*

berarti cara atau jalan. Jadi *Tri Pramana* berarti tiga cara atau jalan untuk menemukan kebenaran, yang dalam hal ini adalah Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi). Ketika seseorang mengetahui bahwa Ida Sang Hyang Widhi itu ada, maka *sraddha*, atau keyakinan, akan tumbuh. *Pratyaksa Pramana*, *Anumana Pramana*, dan *Agama Pramana* adalah tiga bagian dari *Tri Pramana*. Inilah yang membuat akal dan pemahaman manusia menerima *Tattwa* sebagai kebenaran akhir, yang berujung pada kepercayaan, yang dalam agama Hindu disebut *sraddha*. Dalam agama Hindu, *sraddha* terdiri dari lima bagian yang membentuk apa yang disebut *Panca Sradha*. Kelima esensi ini adalah *Brahman*, *Atman*, *Karmapala*, *Punarbawa*, dan *Moksa*. Kelima hal tersebut merupakan inti dari gagasan Hindu tentang bagaimana hidup di dunia ini.

Berbekal *Panca Sradha* yang diasimilasikan melalui *Tri Pramana* ini, perjalanan seorang umat Hindu menuju kesempurnaan lahir dan batin, yaitu *Jagadhita* dan *Moksa*, diarahkan oleh suatu tujuan tertentu. Ada empat jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut. Jalan ini dikenal dengan sebutan *Catur Marga*, yang merupakan jalan atau sarana bagi umat Hindu untuk beribadah dan melakukan perjalanan menuju jalan Tuhan Yang Maha Esa, yang juga dikenal dengan sebutan Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Pembagian lebih lanjut dari *Catur Marga* meliputi *Bhakti Marga*, *Karma Marga*, *Jnana Marga*, dan *Raja yoga*. Dengan demikian, *Tattwa* Hindu *Dharma* tidak terlalu rumit dan juga tidak kurang pasti.

Susila adalah struktur fundamental kedua dalam agama Hindu, setelah *Tattwa*. *Susila* memiliki fungsi yang sangat penting

dalam kehidupan manusia. Tingkat *Susila* yang dimiliki seseorang akan tergantung pada tingkat interaksinya dengan lingkungannya. Orang lain akan bersimpati kepadanya jika dia secara konsisten menunjukkan kombinasi ketegasan dan kasih sayang yang menjaga sendi-sendi kesusilaan. Dalam filosofi *Tattwa* disebutkan bahwa agama Hindu menuntun manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup secara menyeluruh, sehingga ajaran-ajaran sucinya menekankan pendidikan sila dan budi pekerti luhur, dengan demikian mendorong umatnya untuk menjadi pribadi-pribadi yang bermoral untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Susila adalah cerminan obyektif tentang bagaimana manusia menjalin hubungan dengan lingkungannya. *Susila* adalah perilaku hubungan timbal balik yang selaras dan harmonis antara sesama manusia dan lingkungan alam, sesuai dengan ajaran Hindu. Hal ini didasarkan pada pengorbanan *Yadnya*, ketulusan, dan kasih sayang. Paradigma hubungan ini didasarkan pada ajaran *Tat Twam Asi*. Ajaran ini menyiratkan bahwa semua kehidupan adalah setara, membantu orang lain sama dengan membantu diri sendiri, dan merugikan orang lain sama dengan merugikan diri sendiri. Semangat sosial seperti itu dijiwai oleh cahaya kesucian *Hyang Widi* dan sama sekali tidak dimotivasi oleh kepentingan dasar pamrih kebendaan. Dan *acara* dalam ruang lingkup yang lebih luas khususnya pada implementasi pelaksanaan ajaran agama Hindu, lebih menitik pada pelaksanaan upacara *yajna* sebagai bentuk pendekatan diri kepada Sang pencipta dengan sarana yang disebut *upakara*.

Masyarakat beragama Hindu di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi merupakan salah satu masyarakat perdesaan namun dibalik itu semua ada sesuatu yang menarik yang dapat kita lihat disana terkait dengan komitmen masyarakat dalam mempertahankan keberagamaannya sehingga tingkat *sradha* dan *bhakti* para remaja di Dusun Eyat

Kandel tampak utuh sesuai Nilai-nilai Agama Hindu Budaya Bali yang secara turun temurun diwariskan oleh para orang tua kepada anak-anaknya. Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa dan agama. Dengan demikian anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang dengan baik pula. Mendidik anak merupakan suatu peran yang sangat penting di lakukan oleh orangtua terutama dalam memberikan bimbingan keagamaan, sehingga anak memiliki etika yang baik bagi keluarga dan masyarakat akan tetapi disadari atau tidak yang terjadi di lapangan orang tua terkadang lebih sibuk bekerja sehingga memiliki waktu yang terbatas dalam mendidik anak.

Namun kesibukan orang tua tidak mengurangi nilai kerukunan, Budaya Bali yang di wariskan kepada generasi muda di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada. Dalam keseharian mengenai pergaulan para anak remaja cukup baik kadang sering ngumpul bersama teman-teman untuk mengerjakan tugas, bermain game bareng, dan pergi untuk kumpul untuk mejaitan. Berkaitan karakter para anak remaja selalu sopan santun, jujur, disiplin serta penurut dengan apa yang dikatakan oleh orangtuanya, dalam hal Pendidikan orang tua disana ada yang tamatan S1 dan tamatan Sekolah menengah atas sehingga dalam mendidik anak sangat disegani oleh anak-anak mereka.

Hal ini dapat kita amati dari berbagai aktivitas para remaja yang berada di Dusun tersebut dimulai dengan aktif kegiatan *Sekhe Truna Truni* yang setiap bulan ngumpul *sangkep*, *ngayah* dilaksanakan biasanya sehari sebelum purnama untuk membersihkan area pura dan banjar. Latihan Tari Tarian, *Bleganjur*, *Metabuh* dilaksanakan setiap hari Minggu pagi bertempat di Banjar dan kegiatan pembelajaran di Pasraman seperti yoga, *upakara*, *dharmagita* dan sembahyang bulanan. Fenomena tersebut dapat diamati

pada saat pelaksanaan dilakukan setiap *kliwon* yang jatuh setiap seminggu sekali, *Purnama* yang jatuh lima belas hari sekali serta *Tilem* jatuhnya lima belas hari sekali dan *Ngerkasih* jatuhnya sebulan sekali. Tentunya hal ini tidak terjadi begitu saja secara instant tetapi sebuah proses warisan yang di turunkan dari orang tua kepada penerusnya sebagai penerima Nilai - Nilai Budaya Bali yang telah diyakani. Keluarga sangat berperan besar menjadi kunci utama dalam mendidik mengedukasi konsekuensi yang logis daripada pemeliharaan anak-anak yang dilahirkan didalam keluarga. Dari lingkungan keluarga ini, anak-anak belajar berbicara, mendapatkan apresiasi, dan menerapkan nilai-nilai budaya yang berlaku. Pendidikan anak usia dini yang diberikan oleh keluarga disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan afektif anak. Hartomo (2004:87-88). Dalam *Sarasamuscaya* 242, ada tiga tugas orang tua: 1) *Sarirakrta*, yang berarti tugas orang tua untuk memastikan tubuh anak tumbuh dengan baik; 2) *Prnadatta*, yang berarti tugas orang tua untuk membangun atau memberikan pendidikan spiritual kepada anak; dan 3) *Anna Datta*, yang berarti tugas orang tua untuk mengajari anak-anak mereka agar bisa mendapatkan makanan, yang merupakan salah satu kebutuhan hidup yang paling mendasar (Kajeng, 2007:122).

Berdasarkan fenomena yang diamati tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelusuran lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman terkait dengan “Pendidikan Keluarga Berbasis Nilai Nilai Agama Hindu Budaya Bali Dalam Peningkatan Kualitas Remaja di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada”.

METODE

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dianggap dapat memberikan hasil yang paling tepat. Penelitian kualitatif menggunakan metode ilmiah yang berbeda untuk mencoba memahami apa yang dialami oleh subjek

penelitian secara keseluruhan dan bagaimana mereka mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sebelum melakukan penelitian, penelitian kualitatif akan menentukan masalah yang akan diteliti. Menurut Irawan (2006:50) bahwa metode penelitian kualitatif umumnya bersifat detail, intuitif, dan hanya menggunakan data kualitatif. Deskriptif adalah gambaran atau lukisan secara teratur, ilmiah, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan dari sesuatu yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan keluarga yang berlandaskan pada kepercayaan Hindu Bali dapat membantu meningkatkan kualitas hidup remaja. Hal ini berarti diperlukan metode yang terbuka untuk mendapatkan objek penelitian yang diteliti dengan tujuan untuk mengkaji dan mengeksplorasi Pendidikan Keluarga Berbasis Nilai Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali Dalam Peningkatan Kualitas Remaja di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi implementasi pendidikan keluarga berbasis Nilai – Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali dalam peningkatan kualitas remaja di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada

Pendidikan keluarga yang pertama dan utama dalam keluarga menunjukkan bahwa anak ada karena adanya hubungan antara orang tua, dan bahwa orang tua bertanggung jawab utama atas pendidikan anak. Hal ini memberikan gambaran bahwa seorang anak dilahirkan bergantung pada orang lain, tidak dapat melakukan apapun dan tidak dapat menolong dirinya sendiri. Jika orang tua dapat berbicara dengan anak-anak mereka, anak-anak akan dapat memahami perasaan orang tua mereka dan apa yang mereka inginkan, sehingga lebih

mudah bagi mereka untuk melakukan apa yang mereka mematuhi.

Pertama, orang tua sering terlibat dalam perbincangan dengan anak serta perlu menyediakan waktu bagi anak untuk berbicara. Hal ini dilakukan Agar dapat mendidik anak remaja mereka secara efektif sehingga hubungan antara orang tua dan anak tidak terganggu, sehingga orang tua perlu memahami hal-hal berikut ini: a) Membuka pintu, yaitu ekspresi orang tua yang mengizinkan anak-anak mereka untuk berbicara lebih banyak, mendorong mereka untuk mendekat, dan mengekspresikan perasaan terdalam mereka. Dan sangat penting bagi anak untuk mengembangkan rasa penerimaan dan penghargaan. Beberapa pernyataan yang bersifat membuka antara lain: "Saya mengerti "Ya hmm "Oh ya" Coba ceritakan lebih banyak "ibu kok tertarik ya" Kelihatannya kamu senang ya. b) Berbicara dengan rasa empatik, prinsip Komunikasi Empatik: "Berusaha mengerti lebih dahulu, baru dimengerti" Dalam mendengarkan empatik, sebagai orang tua berusaha masuk ke dalam kerangka pikiran atau memahami perasaan anak remaja. Sebagai orang tua, tidak hanya mendengar dengan telinga, tapi dengan mata dan hati. Hati yang merasakan, memahami dan menyelami dengan permasalahan yang sedang dialami oleh anak remaja. Mata orang tua yang mengamati pesan-pesan yang diekspresikan oleh anak.

Kedua, orang tua memberikan nasihat kepada anak mereka dengan cara yang membuat anak senang dan tertarik untuk mendengarnya. Orang tua menasihati anak-anak mereka dan menginstruksikan mereka untuk berperilaku yang tepat di depan umum. Misalnya ketika anak meninggalkan rumah, orang tua menggunakan bahasa dan istilah yang sopan untuk memastikan bahwa anak ingin mendengar pesan mereka. Agar anak di bawah umur tidak terlibat dalam perilaku melukai diri sendiri. Terkadang, seorang anak akan bertindak dengan cara yang bertentangan dengan keyakinan orang

tuanya. Jika tindakan tersebut sering dilakukan, maka anak tersebut dianggap sebagai anak yang nakal, oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua untuk menasehati anak mereka agar anak tersebut tidak berulang kali melakukan hal yang tidak benar, sehingga anak tersebut tidak selalu merasa disalahkan. Dia percaya bahwa dirinya akan menerima kepuasan dari tindakannya, tetapi pada akhirnya, dia menerima hukuman yang berat. Oleh karena itu, hindarilah menjadi anak yang nakal dan berani di sekitar orang tua. Sebab, Orang tua harus dihormati sesuai dengan ajaran agama Hindu mengenai *Catur Guru*, atau empat orang guru yang dihormati. Berikut ini adalah bagian dari Catur Guru: a. *Guru rupaka* adalah orang tua kandung di rumah yang memberikan pendidikan, makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya; b. *Guru pengajian* adalah guru ilmu pengetahuan di sekolah; c. *Guru wisesa* adalah pemerintah; dan d. *Guru Swadhyaya* adalah Tuhan Yang Maha Esa.

Agama memiliki fungsi yang sangat penting dalam eksistensi umat manusia. Karena agama mempengaruhi hal menyentuh dari keberadaan manusia. Ajaran agama terdiri dari prinsip-prinsip panduan hidup bagi para pemeluknya. Agama sebagai institusi sosial memberikan struktur, disiplin, dan partisipasi sosial kepada anggota masyarakat. Agama menegaskan bahwa kemampuannya untuk memberi petunjuk bersifat supranatural. Klaim supranatural memungkinkan agama untuk secara efektif mendorong para pemeluknya untuk percaya pada nilai-nilainya. Semakin besar keyakinan seseorang terhadap agamanya, semakin besar pula dampak ajaran agama terhadap kehidupannya (Lakonawa, 2013).

Ketiga, memberikan contoh secara langsung kepada para anak remajanya di kehidupan keluarga dalam mempraktekan ajaran Agama Hindu Berbudaya Bali yang diberikan orang tua seperti membuat Banten, sembahyang, cara berpakaian, membuat canang dan yadnya

sesa (*ngejot*) dan penggunaan Bahasa Bali dalam berkomunikasi dikeluarga. Serta orang tua memberikan keteladanan dengan memberikan contoh secara langsung dalam Mengimplementasikan Nilai Nilai Agama Berbudaya Bali. 4) Para remaja aktif dalam membantu orang tua dalam pekerjaan rumah membuat canang, penjor, dan bahan upakara lainnya. Dan orang tua juga memberikan dukungan terhadap kegiatan positif para remaja semisal nya anak anak yang sudah mengijak umur remaja wajib aktif dalam organisasi *Sekaa Truna – Truni*. Kegiatan Sekaa Truni Truni di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada sangat aktif dalam berkegiatan seperti Persembahyangan, Sangkep, latihan Bleganjur, Tabuh, Tari Tarian dan Pementasan Drama pada saat *Piodalan* di pura Desa maupun Banjar. Adanya hal tersebut yang didukung juga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua bahwa jawaban yang diberikan orang tua dalam strategi implementasi pendidikan keluarga berbasis Nilai – Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali dalam peningkatan kualitas remaja bahwa orang tua dalam mendidik anak selalu melakukan pengawasan terhadap apa yang menjadi kegiatan para remaja baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

2. Implikasi implementasi Pendidikan keluarga berbasis Nilai – Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali dalam peningkatan kualitas remaja di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada

Pertama, menurut *Tattwa* secara agama Hindu memiliki dasar kebenaran yang sangat aman yang bersifat rasional dan konseptual. Dalam agama Hindu, konsep untuk mengejar kebenaran yang mendasar diuraikan dalam sebuah ajaran filsafat yang dikenal sebagai *Tattwa*. Dalam hal ini *Tattwa* dapat diserap secara menyeluruh oleh akal budi manusia melalui berbagai metode dan pendekatan yang dijelaskan oleh Pramana. Ada 3 metode penyerapan

utama yang dikenal sebagai *Tri Pramana*. *Tri Pramana* ini menyebabkan pikiran dan akal budi manusia menerima *Tattwa* sebagai kebenaran tertinggi, yang menghasilkan pembentukan kepercayaan dan keyakinan. Dalam agama Hindu, kepercayaan dan keyakinan disebut sebagai *sradha*. Dalam agama Hindu, *sradha* terdiri dari lima esensi yang dikenal dengan *Panca Sradha*. Berbekal *Panca Sradha*, yang diasimilasikan melalui *Tri Pramana*, perjalanan hidup seorang umat Hindu memiliki tujuan tertentu. Ke arah kesempurnaan lahir dan batin, yaitu *Jagadhita* dan *Moksa*. Ada 4 jalan yang mesti dilalui dalam mencapai moksha, jalan ini disebut *Catur Marga*.

Pendidikan keluarga di Lingkungan Masyarakat Dusun Eyat Kandel sangat memberikan dampak yang bagus bagi para anak remaja mereka dimulai dari aktivitas para anak remaja yang sangat aktif berkegiatan melalui organisasi *Sekaa Truna Truni* disinilah mereka belajar tentang banyak hal dari kegiatan *ngayah*, latihan nari, *bleganjur*, *tabuh*, dan sembahyang. Dalam hal sembahyang anak remaja menggunakan sarana yang lengkap di mulai dari menggunakan *Banten*, *canang*, *dupa*, dan *bije*. Inilah yang para orangtua tekankan dalam pendidikan keluarga. Kedua *Susila* merupakan tingkah laku manusia yang baik terpancar sebagai cermin obyektif kalbunya dalam mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Anak anak remaja yang berada di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada memiliki etika sangat baik melalui dukungan yang diberikan orangtuanya baik dalam keluarga maupun dukungan lingkungan masyarakat sekitar. Etika para anak remaja mampu menunjukkan contoh yang baik dimana mereka sangat menghormati orang tua, penurut dengan apa yang disampaikan oleh orang tua dan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua mereka. Dalam penggunaan busana sembahyang mereka selalu menggunakan pakian adat yang utama serta selalu mentaatin aturan

pelaksanaan ajaran Agama Hindu. Ketiga acara para anak remaja yang berada di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada memiliki kesadaran diri sendiri untuk melakukan ajaran Hindu yang sesuai dengan warisan budaya setempat baik dari persiapan sarana upacara maupun pelaksanaan upacara tanpa meninggalkan salah satu upacara mulai dari penggunaan sarana yang lengkap hal ini yang sudah mereka dapatkan dalam pendidikan keluarga keseharian di rumah dan penerapan mereka lakukan di lingkungan masyarakat.

3. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam peningkatan kualitas remaja yang berbasis Nilai - Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada

Masa remaja adalah masa yang sangat penting, menentukan, dan sensitif dalam kehidupan seseorang, karena jika gagal dalam masa puber ini, maka ia juga akan gagal dalam sisa hidupnya. Sebaliknya, jika masa puber di isi dengan kegiatan-kegiatan yang sukses, sangat produktif, dan efektif guna mempersiapkan manusia untuk menghadapi tahap kehidupan selanjutnya, maka tidak menutup kemungkinan manusia akan sukses sepanjang hidupnya. Jadi, masa remaja adalah proses interaksi antar individu, maupun antara individu dengan masyarakat. Menurut Aristoteles mengatakan bahwa manusia adalah "*zoonpoliticon*" yang berarti bahwa manusia adalah hewan sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Bersosialisasi memiliki efek besar pada bagaimana seseorang berkembang sebagai pribadi. Pergaulan yang ia lakukan baik yang positif maupun negatif akan mencerminkan kepribadiannya.

Pergaulan positif dapat berupa kerja sama antara individu atau kelompok yang melakukan hal-hal positif. Meskipun pergaulan yang negatif lebih sering dikaitkan dengan pergaulan bebas, namun pergaulan bebas merupakan hal yang harus

dihindari, terutama bagi remaja yang masih dalam masa pencarian jati diri. Pada masa remaja, seseorang biasanya masih labil, mudah terpengaruh oleh bujukan, dan ingin mencoba hal-hal baru tanpa mengetahui apakah hal tersebut baik atau tidak. Kedua sikap etika atau perilaku para remaja yang sering banyak kemauan membuat orang tua sering kewalahan sehingga membuat orang tua untuk berkerja lebih giat lagi dalam pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. ketiga pemahaman praktek agama Hindu yang masih kurang. Dalam kehidupan masyarakat Hindu, telah muncul keinginan dari masyarakat untuk meningkatkan cara hidup beragama dan juga untuk mengalami ajaran-ajaran agama Hindu yang menggunakan pendekatan rasionalis dan filosofis guna Kajian Sastra Agama yang terkandung dalam berbagai tulisan Leluhur. Dalam konteks ini, betapa pentingnya memahami makna, fungsi, dan kegunaan dari bentuk-bentuk Upacara dan *Upakara* Agama untuk meningkatkan kemantapan rasa ketika melakukan Upacara itu sendiri. Masih banyak variasi mengenai makna *upacara*, *upakara*, dan tata caranya. Agama Hindu bersifat fleksibel dan elastis dalam arti dapat dilakukan sesuai dengan *Desa*, *Kala*, *Patra* atau Tempat, Waktu, dan Keadaan, berdasarkan *Catur Dresta*, dan dalam bentuk *Nista*, *Madya*, dan *Utama*, atau Upacara Kecil, Sedang, dan Besar. Namun perlu ada pedoman yang dapat dijadikan pegangan agar tidak terjadi perbedaan yang mendasar. Keempat penggunaan gadget yang berlebihan.

Penggunaan perangkat elektronik (gadget) yang berlebihan akan memberikan dampak negatif pada anak. Anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain video game akan menjadi lebih emosional dan suka melawan karena merasa terganggu. Malas melakukan tugas sehari-hari. Bahkan untuk makan pun harus diiming-imingi karena mereka begitu asyik dengan gawainya. Adapun yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah jika mereka tidak lagi menengok ke kanan dan ke kiri

atau peduli dengan orang-orang di sekitarnya, bahkan sampai tidak menyapa orang yang lebih tua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada dapat disimpulkan sebagai berikut :

Strategi Implementasi Pendidikan Keluarga Berbasis Nilai-Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali Dalam Peningkatan Kualitas Remaja di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada yaitu 1) Orang tua Sering Melakukan Bincang-Bincang dengan Anak 2) Orang Tua Memberikan Nasehat Kepada Anak Remaja 3) Memberikan contoh secara langsung kepada para anak remajanya.

Implementasi Pendidikan Keluarga Berbasis Nilai-Nilai Agama Hindu Bali dalam Meningkatkan Kualitas Remaja di Dusun Eyat Kandel, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada memiliki makna bahwa dalam *Tatwa* Agama Hindu memiliki kerangka dasar kebenaran yang sangat kokoh karena bersifat logis dan konseptual. Dalam agama Hindu terdapat ajaran spiritual yang disebut *Tattwa* yang berbicara tentang bagaimana menemukan kebenaran hakiki. Sangat memberikan dampak yang bagus bagi para anak remaja mereka dimulai dari aktivitas para anak remaja yang sangat aktif berkegiatan melalui organisasi *Sekaa Truna Truni* disinilah mereka belajar tentang banyak hal dari kegiatan *ngayah*, latihan nari, *bleganjur*, *tabuh*, dan sembahyang. Dalam hal sembahyang anak anak remaja menggunakan sarana yang lengkap di mulai dari menggunakan *Banten*, *canang*, *dupa*, dan *bije*. *Susila* merupakan tingkah laku manusia yang baik terpancar sebagai cermin obyektif kalbunya dalam mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Anak anak remaja yang berada di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada memiliki etika sangat baik melalui dukungan yang

diberikan orangtuanya baik dalam keluarga maupun dukungan lingkungan masyarakat sekitar. acara para anak remaja yang berada di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada memiliki kesadaran diri sendiri untuk melakukan ajaran Hindu yang sesuai dengan warisan budaya setempat baik dari persiapan sarana upacara maupun pelaksanaan upacara tanpa meninggalkan salah satu upacara mulai dari penggunaan sarana yang lengkap hal ini yang sudah mereka dapatkan dalam pendidikan keluarga keseharian dirumah dan penerapan mereka lakukan di lingkungan masyarakat.

Hambatan Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Peningkatan Kualitas Remaja Yang Berbasis Nilai - Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali Di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada yaitu 1) pergaulan para anak remaja yang sulit dikontrol oleh orang tua. 2) sikap etika atau prilaku para remaja yang sering banyak kemauan 3) pemahaman praktek agama Hindu yang masih kurang 4) penggunaan gadget yang berlebihan.

Saran

Berdasarkan Temuan Pada Penelitian Ini Tentang Pendidikan Keluarga Berbasis Nilai Nilai Agama Hindu Berbudaya Bali Dalam Peningkatan Kualitas Remaja di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada maka dapat disarankan hal – hal sebagai berikut 1. Bagi orang tua di Dusun Eyat Kandel Desa Suranadi Kecamatan Narmada untuk selalu memberikan dukungan penuh pada para remaja dengan berbagai kegiatan positif untuk membangun kualitas diri mereka serta memberikan pesan moral kepada anak anaknya dengan bersumber ajaran Agama Hindu untuk mendidik agar memiliki pondasi yang kuat dalam beragama. 2. Bagi para remaja hendaknya selalu mengikuti apa yang sudah disampaikan oleh orang tua yang berkaitan dengan praktik keagamaan sehingga mereka mempunyai pondasi dalam ilmu

pengetahuan dan pengalaman dalam keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Azwar, H. (2004). *Ilmu Social Dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, W. (2006). *Pola Asuh Anak Anak*. Jakarta: PT. BPK Gunung mulia
- Asti, P. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Remaja*. Jakarata :Paramitha
- Arnyana. I.B.P (2014). *Peranan Budaya Bali Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jurnal pendidikan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha - ejournal.undiksha.ac.id.
- Bartens, B. (2001). *Beragama Bukan Hanya di Pura (Agama Hindu Sebagai Tuntunan Hidup)*. Denpasar : Yayasan Dharma Naradha.
- Bandura, A. (1986). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Ghony, M. Djunadi dan Almanshur, Fauzan. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gobyah, M. Djunadi. (2016). *Pendidikan Berbasis Budaya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : Refika Aditama.
- Geriya, A. (1999). *Pendidikan Dasar Bagi Keluarga*. Surabaya. PT. Paramitha
- Hartoko, D. Dkk. (2004). *Ilmu Budaya Dasar Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Preharlindo.
- Irawan, D. (2006). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Belajar.
- Ihromi, M. (2004). *Sosial Budaya Dasar M.A.103*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Irawan. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama UI dan Remaja Rodakarya.
- Januarini, M. (2008). *Pendidikan nilai*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.
- Kadjeng I N, dkk. (2007). *Sarasamucaya, dengan teks Bahasa sangsekerta dan jawa kuna*. Surabaya : Paramitha
- Suryawan. I.G.J. (2019). *Pendidikan Agama Hindu Sebagai Dasar Penanaman Nilai Moral Dan Etika Anak Sejak Dini Pada Keluarga Hindu*. Jurnal Purwadita Volume 3 No 1 Maret Tahun 2019 ISSN 2621-1017.
- Sudarsana. I.K. (2018). *Implementasi Pendidikan Informal Hindu Dalam Menjaga Pola Komunikasi Remaja Pada Pergaulan Sehari – Hari*. Jurnal Komunikasi Universitas Trunojoyo. Volume XII No 1 2018. ISSN : 2549-4902.